

Perhitungan Metode *Activity Based Costing* untuk Menentukan Tarif Kamar Rawat Inap pada RSUD HAMBА Kabupaten Batanghari

Anjeli Putri Rahmadani¹, Evada Dewata^{2*}, Firmansyah³, Hadi Jauhari⁴

^{1,2,3} Akuntansi, ⁴ Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya

*Email Korespondensi: evada78@polsri.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menentukan tarif kamar rawat inap di RSUD HAMBА Kabupaten Batanghari dengan metode ABC dan untuk membandingkan tarif yang ditetapkan rumah sakit menggunakan metode perhitungan biaya tradisional dengan ABC. Metode pelaksanaan kegiatan dimulai dengan wawancara dan analisis data di lapangan bersama pihak RSUD HAMBА Kabupaten Batanghari bagian perencanaan keuangan dan bagian rekam medik. Hasil dari perhitungan metode ABC menunjukkan bahwa adanya biaya terdistorsi (*undercosting* dan *overcosting*). Pada tarif kamar kelas I, II, dan III terjadi *undercosting*, sementara itu pada kelas VIP mengalami *overcosting*. Hal ini disebabkan karena pada metode tradisional biaya overhead masing-masing produk hanya dibebankan pada satu pemicu biaya saja. Sementara pendekatan ABC menjelaskan biaya setiap kamar berdasarkan konsumsi aktivitas masing-masing dan biaya overhead untuk setiap produk dibebankan ke berbagai pemicu biaya, sehingga membuat perhitungan metode ABC yang diberikan dalam menetapkan tarif kamar rawat inap lebih akurat dan tepat.

Kata Kunci: tarif, rawat inap, *Activity Based Costing*

Abstract

This community service activity aims to determine inpatient room rates at HAMBА Hospital using the ABC method and to compare the rates set by the hospital using the traditional costing method with ABC. The method of implementing the activity begins with interviews and data analysis in the field with the HAMBА Regional Hospital in Batanghari Regency, the planning and financial divisions and the medical records section. The results of the calculation of the ABC method show that there are distorted costs (*undercosting* and *overcosting*). Class I, class II, and class III room rates experienced *undercosting*, while VIP class experienced *overcosting*. In the traditional method, the overhead costs for each product are only charged to one cost driver. While the ABC approach explains the cost of each room based on the consumption of each activity and the overhead costs for each product are assigned to various cost drivers, thus making the calculation of the ABC method given in setting inpatient room rates more accurate and precise.

Key Word: *Activity Based Costing* method, inpatient rates

1. PENDAHULUAN

Kebutuhan kesehatan masyarakat yang terus meningkat harus selaras dengan fasilitas yang memadai. Rumah sakit dalam melayani kebutuhan pelayanan kesehatan masyarakat yang membantu warga negara dalam mencapai tujuan kesehatan mereka, menjadikannya pemangku kepentingan yang signifikan. Maka beberapa upaya untuk meningkatkan standar pelayanan di rumah sakit menjadi prioritas yang harus dilakukan. Melakukan upaya untuk menjamin bahwa setiap golongan masyarakat mempunyai hak untuk mendapat layanan kesehatan berkualitas tinggi dengan harga terjangkau adalah hal yang bermanfaat. Fungsi inti pelayanan rumah sakit yaitu memberikan layanan medis sesuai dengan norma yang ditetapkan. Dalam menyelenggarakan fungsi tersebut, rumah

sakit mendapat pendapatan dari jasa yang ditawarkan salah satunya yaitu rawat inap. Pendapatan jasa tersebut diambil dari harga kamar yang dibayar oleh pasien. Metode akuntansi yang efisien dibutuhkan rumah sakit dalam menghitung tarif kamar untuk memberikan informasi yang tepat terkait biaya layanan yang ditawarkan dan dapat membuat pilihan penting untuk menetapkan tarif.

Terdapat dua metode untuk menghitung biaya rawat inap yaitu metode akuntansi biaya tradisional dan metode *Activity Based Costing* (ABC) dengan berdasarkan aktivitas. Meskipun memiliki keterbatasan yang signifikan dalam lingkungan teknologi canggih saat ini, metode akuntansi biaya tradisional masih digunakan secara rutin oleh beberapa rumah sakit untuk menentukan biaya rawat inap. *Undercosting* dan *overcosting* adalah masalah biaya yang terjadi karena pada metode akuntansi biaya tradisional hanya ada satu pemicu biaya yang dibebankan pada biaya overhead. Kesenjangan biaya ini dapat diatasi dengan menggunakan perhitungan biaya berdasarkan aktivitas (metode ABC).

ABC merupakan metode perhitungan biaya yang dikeluarkan setiap aktivitas dengan mengalokasikannya kepada aktivitas yang berbeda. Metode ABC menguraikan informasi aktivitas yang dilakukan dan sumber daya yang digunakan untuk melaksanakannya. Setiap tindakan atau serangkaian tindakan yang menghasilkan biaya bagi perusahaan disebut sebagai aktivitas. Aktivitas-aktivitas inilah yang menjadi titik perhimpunan biaya (Politon, 2019). Metode ABC digunakan untuk meningkatkan keakuratan alokasi biaya serta memberikan wawasan manajemen tentang biaya yang berkaitan pada aktivitas yang berbeda sehingga mereka dapat fokus pada aktivitas yang memiliki ruang paling banyak untuk melakukan penghematan biaya (Kaukab, 2019).

RSUD Haji Abdoel Madjid Batoe Kabupaten Batanghari atau yang bisa disingkat RSUD HAMBА Kabupaten Batanghari merupakan rumah sakit milik yang berdiri pada tahun 1983 dengan tipe kelas D dan sejak tahun 1995 hingga sekarang RSUD HAMBА Kabupaten Batanghari beralih menjadi tipe kelas C. Sejak berdiri hingga saat ini rumah sakit memakai metode akuntansi biaya tradisional dengan mempertimbangkan satu jenis pemicu biaya tertentu, yang menyebabkan hasil informasi biaya yang tidak akurat. Penetapan harga pokok dengan metode ABC sebagai alternatif yang lebih tepat dibanding metode tradisional karena penggunaan pemicu biaya khusus untuk setiap aktivitas (Noviyanti, dkk 2021). Metode ABC menghasilkan perhitungan yang jauh lebih presisi karena mempertimbangkan komponen biaya yang lebih khusus. Akibatnya, manajemen mampu mengelola perusahaan secara lebih efisien dan memiliki pengetahuan yang memadai dalam kekuatan, keunggulan kompetitif, dan kekurangannya (Dharmawati, Anto, & Zaelani, 2021). Metode ABC (Baviga, 2021) berhasil mensegmentasi pengeluaran menurut sifat aktivitas dan tingkat konsumsi. Konsep ABC yang berpendapat bahwa alokasi overhead didasarkan pada persentase proporsional dari biaya, produk, atau aktivitas lain yang dilakukan untuk menghasilkan barang atau jasa, dapat membantu pengambilan keputusan. Yang menjadi dasar konsep ini adalah elemen pemicu dari mana biaya (atau pemicu biaya) berasal. Salah satu hal baru dari pendekatan ABC adalah penekanannya pada penambahan proses nilai tambah pada produksi barang dan jasa sambil menghilangkan proses yang tidak diperlukan atau tidak diinginkan oleh pelanggan (Uluputty & Dewita, 2021). Selain mendorong pengambilan keputusan yang bijak, pendekatan perhitungan ABC membantu bisnis memposisikan diri untuk menetapkan harga secara kompetitif di pasar global (Rasya, Falayati, & Ihsan, 2021). Metode ABC merupakan pilihan terbaik bagi perusahaan dengan lini atau beberapa produk (Dekrita & Colson Tani, 2020). Mengingat rumah sakit merupakan perusahaan jasa dengan berbagai komoditas yang menyediakan beberapa layanan kesehatan untuk

kepentingan konsumen, maka penentuan tarif layanan rawat inap dengan cara ini sangat tepat dilakukan. Sehingga rumusan permasalahan dalam kegiatan ini yaitu “Bagaimana perhitungan metode ABC dalam menentukan tarif kamar rawat inap pada RSUD HAMBА Kabupaten Batanghari?”.

2. METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada RSUD HAMBА Kabupaten Batanghari yang berlokasi di Jl. Prof. Dr. Sri Sudewi SH No. 75, Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan wawancara langsung dan analisis data di lapangan bersama pihak RSUD HAMBА Kabupaten Batanghari bagian perencanaan keuangan dan bagian rekam medik. Perhitungan metode ABC ini dilakukan pada kamar kelas 1, 2, 3, dan VIP. Namun, penulis membatasi ruang lingkup pembahasan hanya pada kamar kelas 1.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah menghitung tarif kamar rawat inap RSUD HAMBА Kabupaten Batanghari dengan menggunakan metode ABC. Dalam melakukan analisis data, langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi aktivitas
2. Membagi semua biaya yang dikeluarkan ke dalam beberapa kategori aktivitas
3. Mencari faktor apa saja yang mempengaruhi biaya
4. Menentukan tarif per unit pemicu biaya
5. Pembebanan biaya ke setiap kamar
6. Membandingkan tarif rawat inap pada rumah sakit dengan tarif yang dihitung menggunakan *activity based costing*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan metode pelaksanaan kegiatan yang diuraikan, langkah awal dalam penggunaan metode ABC untuk menghitung tarif kamar rawat inap pada RSUD HAMBА yaitu mengklasifikasi kegiatan yang terdapat di unit rawat inap. Kegiatan tersebut sebagai berikut:

- 1) Aktivitas Pelayanan Administrasi Umum
Kegiatan ini berupa pelayanan pendaftaran nama, kategori penyakit, alamat, dan jenis kamar rawat inap. Biaya ini timbul dari pembayaran gaji, pembelian ATK, dan biaya lainnya.
- 2) Aktivitas Perawatan Pasien
Kegiatan ini berlanjut setelah pasien masuk ke ruang rawat inap hingga keluar atau sembuh total. Perawat merawat pasien dengan menemani mereka ke kamar rawat inap, memantau perubahan kesehatan mereka, melakukan pengukuran tekanan darah, membantu mereka jika mereka membutuhkannya. Kegiatan ini didukung secara finansial oleh gaji perawat.
- 3) Aktivitas pelayanan pasien.
Pasien dilayani berdasarkan fasilitas yang disediakan pada tiap kamar dan setiap pasien diberikan pengobatan yang sesuai. Biaya air bersih, listrik, bahan habis pakai, kebersihan, dan cuci linen merupakan biaya yang ada dalam aktivitas ini.
- 4) Aktivitas Pemberian Makan Pasien
Kegiatan ini dilakukan setiap hari selama masa pengobatan yaitu dengan menyediakan konsumsi makanan bagi pasien yang dirawat, biaya dari kegiatan ini yaitu biaya makan pasien.

5) Aktivitas pemeliharaan

Dalam memberi rasa nyaman pada pasien, aset yang dimiliki harus selalu dipelihara dan dirawat. Biaya yang berpengaruh dari kegiatan ini yaitu biaya pemeliharaan bangunan rumah sakit dan fasilitas rawat inap.

Langkah selanjutnya, aktivitas-aktivitas yang seragam akan digabungkan menjadi empat kelompok kategori berikut:

a. *Unit level activities cost*

Tindakan yang diambil di tingkat unit mencakup tindakan yang diperlukan untuk membuat satu unit produk atau layanan. Tugas-tugas yang termasuk di sini adalah tugas-tugas khas dari layanan rawat inap Rumah Sakit HAMBА. Listrik, gaji perawat, air, dan makanan rawat inap adalah contoh biaya yang timbul di unit tingkat aktivitas.

b. *Batch-Level activity cost*

Proses ini diulang untuk setiap kategori keluaran. Biaya administrasi dan konsumsi dikeluarkan pada tingkat batch di rumah sakit

c. *Product sustaining activity cost*

Kategori ini berkaitan dengan Penelitian dan pengembangan item tertentu. RSUD HAMBА tidak mencatat perilaku seperti itu.

d. *Facility sustaining activity*

Tugas yang termasuk di sini adalah tugas yang dilakukan untuk memastikan kelancaran operasional rumah sakit secara keseluruhan, termasuk pemeliharaan berbagai fasilitas. Contohnya pengeluaran yang terkait dengan pembersihan dan pemeliharaan.

Klasifikasi biaya aktivitas berdasarkan tingkatan atau level aktivitas dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Tingkat Aktivitas

Elemen Biaya	Jumlah
<i>Unit-level activity cost</i>	
Gaji Perawat	Rp2.721.600.000
Listrik	Rp604.684.432
Air	Rp236.725.500
Konsumsi	Rp1.229.652.000
<i>Batch-level activity cost</i>	
Administrasi	Rp501.980.882
Bahan habis pakai	Rp630.474.560
<i>Facility sustaining</i>	
Kebersihan	Rp111.482.096
Cuci Linen	Rp90.000.000
Pemeliharaan bangunan dan fasilitas	Rp128.320.800

Sumber: Data RSUD HAMBА Kabupaten Batanghari, 2022

Mengidentifikasi *Pemicu Biaya*

Langkah selanjutnya yaitu mengidentifikasi faktor penyebab timbulnya suatu biaya, atau dengan kata lain memilih pemicu biaya (*cost driver*) dari setiap biaya aktivitas. Pengidentifikasi tersebut ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Pengelompokan Biaya dan Pemicu Biaya

No	Aktivitas	Pemicu Biaya	
1	<i>Unit Level Activity Cost</i>		
	a. Biaya Gaji Perawat		
	Kelas 1	Lama Hari	3562
	b. Biaya Listrik		
	Kelas 1	Lama Hari	3562
	c. Biaya Air		
	Kelas 1	Lama Hari	3562
	d. Biaya Konsumsi		
	Kelas 1	Lama Hari	3562
2	<i>Batch-level activity cost</i>		
	a. Biaya Adm		
	Kelas 1	Jumlah Pasien	1736
	b. Bahan Habis Pakai		
	Kelas 1	Lama Hari	3562
3	<i>Facility- sustaining activity cost</i>		
	a. Biaya Kebersihan		
	Kelas 1	Luas Ruangan	300
	b. Biaya Cuci Linen		
	Kelas 1	Jumlah Pasien	1736
	c. Biaya Pemeliharaan		
	Kelas 1	Luas Ruangan	300

Sumber: Data yang Diolah, 2023

Pemicu biaya (*cost driver*) merupakan komponen yang membantu menjelaskan faktor-faktor yang mengkonsumsi biaya overhead (Siby, Ilat, & Kalalo, 2018). Variabel ini mengungkapkan faktor kunci yang mempengaruhi jumlah aktivitas yang akan menghasilkan biaya aktivitas.. Sehingga dalam hal ini pemicu biaya dari gaji perawat, listrik, air, konsumsi, dan bahan habis pakai yaitu lama hari pasien, biaya adm dan cuci linen yaitu jumlah pasien, dan biaya kebersihan serta pemeliharaan yaitu luas ruangan.

Menentukan Tarif Per Unit Pemicu Biaya

Setelah jumlah total pemicu biaya diidentifikasi, tarif satuan untuk setiap penggerak dapat dihitung. Tarif per unit pemicu biaya dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Tarif per unit } \textit{cost driver} = \frac{\text{Jumlah aktivitas}}{\text{Cost Driver}}$$

Tabel 3. Tarif Per Unit Cost Driver Kamar Rawat Inap dengan Metode ABC

No	Aktivitas	Jumlah Biaya	Pemicu Biaya	Tarif Per Unit Pemicu Biaya
1	<i>Unit Level Activity Cost</i>			
	a. Biaya Gaji Perawat	Rp2.721.600.000	27382	Rp99.393,76
	Kelas 1		3562	
	b. Biaya Listrik	Rp604.684.432	27382	Rp22.083,28
	Kelas 1		3562	
	c. Biaya Air	Rp236.725.500	27382	Rp8.645,30
	Kelas 1		3562	
	d. Biaya Konsumsi	Rp1.229.652.000	27382	Sesuai Tarif
	Kelas 1		3562	Rp52.500
2	<i>Batch-level activity cost</i>			
	a. Biaya Adm	Rp501.980.882	9190	Rp54.622,51
	Kelas 1		1736	
	b. Bahan Habis Pakai	Rp630.474.560	27382	Rp23.025,15
	Kelas 1		3562	
3	<i>Facility- sustaining</i>			
	a. Biaya Kebersihan	Rp111.482.096	1448	Rp76.990,40
	Kelas 1		300	
	b. Biaya Cuci Linen	Rp90.000.000	9190	Rp9.793,25
	Kelas 1		1736	
	c. Biaya Pemeliharaan	Rp128.320.800	1448	Rp88.619,34
	Kelas 1		300	

Sumber: Data yang Diolah, 2023

Untuk menentukan tarif per unit pemicu biaya ini, bagi total biaya aktivitas pada setiap kelas dengan jumlah pemicu biaya yang dipilih sebelumnya (jumlah aktivitas). Sehingga diperoleh tarif per unit gaji perawat, listrik, air, konsumsi, adm, bahan habis pakai, kebersihan, cuci linen, dan pemeliharaan pada kelas 1 seperti yang ditunjukkan pada tabel 3. Hasil dari tarif per unit ini akan dibebankan ke masing-masing kamar.

Membebankan Biaya ke Kamar Rawat Inap

Pada tahap ini dilakukan pembebanan biaya overhead ke kamar rawat inap dengan menggunakan tarif per unit dan pemicu biaya yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4, total biaya dari seluruh aktivitas pada kelas 1 yaitu Rp904.711.040,74. Selanjutnya total biaya tersebut dibagi dengan jumlah hari pakai kamar kelas 1 yaitu selama 3562 hari, sehingga didapatkan harga pokok kamar kelas 1 sebesar Rp253.989,62. Harga pokok kamar tersebut dikalikan dengan persentase laba yang diinginkan pihak rumah sakit yaitu sebesar 25%, sehingga diperoleh laba yang diinginkan sebesar Rp63.497,41. Maka hasil perhitungan tarif kamar rawat inap kelas 2 dengan menggunakan metode ABC sebesar Rp317.487,03.

Tabel 4. Tarif Kamar Kelas 1

Aktivitas	Tarif Per Unit Cost Driver	Pemicu Biaya	Total
Biaya Gaji Perawat	Rp99.393,76	3562	Rp354.040.573,12
Biaya Listrik	Rp22.083,28	3562	Rp78.660.643,36
Biaya Air	Rp8.645,30	3562	Rp30.794.558,60
Biaya Konsumsi	Rp55.500	3562	Rp197.691.000,00
Biaya Administrasi	Rp54.622,51	1736	Rp94.824.677,36
Biaya Bahan Habis Pakai	Rp23.025,15	3562	Rp82.015.584,30
Biaya Kebersihan	Rp76.990,40	300	Rp23.097.120,00
Biaya Cuci Linen	Rp9.793,25	1736	Rp17.001.082,00
Biaya Pemeliharaan Gedung dan Fasilitas	Rp88.619,34	300	Rp26.585.802,00
Total			Rp904.711.040,74
Jumlah Hari Pakai			3562
Harga Rawat Inap			Rp253.989,62
Laba yang diharapkan (25%)			Rp63.497,41
Tarif Kamar Rawat Inap Kelas 1			Rp317.487,03

Sumber: Data yang Diolah, 2023

Perbandingan Tarif Kamar Rawat Inap RSUD HAMBА Kabupaten Batanghari dengan Tarif Menggunakan Perhitungan Metode ABC

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa tarif kamar rawat inap untuk setiap kelas berbeda ketika perhitungan tarif menggunakan teknik ABC dibandingkan tarif dari Rumah Sakit HAMBА. Dengan menggunakan rumus ABC, didapatkan tarif yang dihasilkan Rp 317.487 untuk Kelas 1. Pendekatan metode ABC menunjukkan tarif yang kurang sesuai yaitu terlalu rendah (*undercosting*) pada kamar kelas 1 milik RSUD HAMBА Kabupaten Batanghari yaitu dengan selisih sebesar Rp 47.487.

Tabel 5. Perbandingan Tarif Kamar Rawat Inap RSUD HAMBА Kabupaten Batanghari dengan Tarif Perhitungan Metode ABC

Tipe Kamar	Tarif yang Ditetapkan RSUD HAMBА	Tarif ABC	Selisih	Keterangan
Kelas 1	Rp270.000	Rp317.487	-Rp47.487	<i>Under Costing</i>

Sumber: Data yang Diolah, 2023

Selisih hasil yang terjadi pada tarif kamar RSUD HAMBА Kabupaten Batanghari dengan perhitungan yang dilakukan menggunakan ABC akibat perbedaan pembebanan biaya overhead, dimana tarif untuk setiap kamar milik rumah sakit dibebankan hanya pada satu dasar pemicu biaya (*distorsi*). Berbeda dengan ABC, yang memilih pemicu biaya berdasarkan sumber biaya masing-masing sehingga menyajikan biaya jasa rawat inap yang lebih akurat.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penggunaan metode *Activity Based Costing* (ABC) dalam perhitungan tarif kamar rawat inap menunjukkan biaya yang dibebankan RSUD HAMBА Kabupaten Batanghari pada kamar kelas 1 terlalu rendah (*undercosting*). Dengan menggunakan konsumsi setiap aktivitas, pendekatan ABC dapat dengan tepat menetapkan pengeluaran untuk setiap kamar rawat inap, sehingga administrasi dapat menetapkan harga yang lebih sesuai untuk kamar rumah sakit. Harga kamar rawat inap kini disajikan di Rumah Sakit HAMBА dengan lebih akurat berkat penggunaan pendekatan ABC.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada pihak RSUD HAMBА khususnya bagian Perencanaan Keuangan dan bagian Rekam Medik atas bantuan dan kemudahan yang telah diberikan untuk kelancaran kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Baviga, R. (2021). Penerapan Metode *Activity-Based Costing System* Dalam Menentukan Besarnya Tarif Jasa Rawat Inap (Studi Kasus Pada RSUD Mayjen H. A. Thalib Kerinci). *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management* 1(3).
- Dekrita, Y. A., & Colson Tani, A. Y. (2020). Penerapan Tarif Jasa Rawat Inap Pada RSUD Dr. T.C. Hillers Maumere. *Projemen: Jurnal Program Studi Manajemen*.
- Dharmawati, T., Anto, L. O., & Zaelani, N. (2021). Penerapan *Activity Based Costing* Sebagai Dasar Penentuan Tarif Jasa Rawat Inap RSUD Kota Kendari. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK)*.
- Kaukab, M. E. (2019). Implementasi *Activity-Based Costing* Pada UMKM. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech)*.
- Noviyanti, Cahyono, D., Yulianti, N. C., & Fitriya, E. (2021). Penerapan *Activity Based Costing System* dalam Penentuan Tarif Rawat Inap Klinik Suherman Jember. *ABDI INDONESIA*, 1(2).
- Politon, A. G. (2019). Analisis Penerapan *Activity Based Costing* Dalam Penentuan Tarif Rawat Inap Pada Rumah Sakit Robert Wolter Monginsidi Manado. *Jurnal Emba: Jurnal Ekonomi, Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*.
- Rasya, A. N., Falayati, R., & Ihsan, N. (2021). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Pengetaman Kayu. *Research In Accounting Journal*, 1(2).
- Siby, S. E., Ilat, V., & Kalalo, M. Y. (2018). Penerapan *Activity Based Costing System* Dalam Menentukan Harga Pokok Kamar Hotel (Studi Pada Hotel Green Eden Manado). *Jurnal Riset Akuntansi*, 13(2), 140-148.
- Uluputty, N. F., & Dewita. (2021). Penerapan *Activity Based Costing* pada Tarif Jasa Rawat Inap RSUD Kabupaten Bantaeng. *Bata Ilyas Journal of Accounting* 2.